

PRODUKTIVITAS DAN EKONOMI KELUARGA TENAGA KERJA PEREMPUAN PADA UKM KONVEKSI DI KABUPATEN KUDUS

(Studi Kasus Di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus)

Oleh : Rodhiyah

Abstract :

Female labors shows contribution in economic activity, for example in SMEs case: convection, provides many opportunities for the female workers, because they can use their the skills in it. On the other hand in the household, the husband as the head of the household income is insufficient for the needs of the family . Women's participation in economic activity is expected, to contribute to the family economy, to achieve that it is required a fairly high level of productivity, but in fact, the result is not maximum. The purpose of research is to discover economic conditions of the female labor and women labor productivity, identify factors driving and inhibiting female labor productivity, contribution of the female labor economics family. The purpose of research is to discover economic conditions of the female labor and women labor productivity, identify factors driving and inhibiting female labor productivity, contribution of the female labor economics family.

In this paper cross sectional is used as the research method, descriptive analytic sample of 100 women workers in four SMEs convection located in Kudus City District is selected using "purposive" and "accidental" methods, then the data is analyzed "descriptively" with frequency tables, then the results are presented as narrative. Results and analysis In this paper cross sectional is used as the research method, descriptive analytic sample of 100 women workers in four SMEs convection located in Kudus City District is selected using "purposive" and "accidental" methods, then the data is analyzed "descriptively" with frequency tables, then the results are presented as narrative. Results and analysis The working income based on the target, but the female labor do not feel it as a heavy burden. The product results are consistent to the quality threshold, none were ever a damaged product, the female labor complete the work appropriate with the deadline. Supporting productivity factor: skill , experience, responsibility, discipline (rarely late, rarely absent), efficiently using their break time: taking a break while completing the unfinished work . Inhibiting productivity factor: often too late, frequently absent to complete homework as a housewife, SME does not have strict rules. The income is dynamic, no fix income, i.e.: daily, based batches, sometimes really low. Although most of them feel sufficient with the salary, but there are labors who feels their salary is not enough for daily rules. Therefore, they work harder to solve this problem, or they try to reduce their expenditure.

Keywords : Female labor , economy state in a family, productivity

Pendahuluan

Industri Mikro dan Kecil atau (IKM) dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kekuatan strategis dan penting untuk mempercepat pembangunan daerah. Sektor ini telah terbukti memberikan kontribusi penting dan signifikan terhadap PDB (Pendapatan Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja, dan juga memberikan pemerataan kesejahteraan masyarakat di daerah.

Demikian juga berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di bidang manufaktur di

suatu daerah akan menyebabkan terserapnya tenaga kerja, disamping itu juga akan mengurangi urbanisasi ke kota-kota besar. Berkembangnya UKM akan menjadi penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, tenaga kerja pada sektor informal dari tahun 2008-2010 menunjukkan presentase yang meningkat dari tahun ke tahun yaitu tahun 2008 sebesar 67,14 persen meningkat pada tahun 2009 yaitu 69,49 persen, hal ini menunjukkan bahwa sektor informal (antara lain UKM) sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga

kerja dan juga dalam pemerataan dan kesempatan kerja bagi masyarakat tidak hanya aktif tetapi juga produktif. Tenaga kerja pada sektor informal dari tahun 2008-2010 menunjukkan presentase yang meningkat tahun 2008 sebesar 67,14 persen meningkat menjadi 69,49 persen pada tahun 2010.

Hasil Survei Industri Mikro dan Kecil Triwulan I Tahun 2012 tercatat bahwa perusahaan/Usaha IMK sebanyak 3.218.043 terbagi dalam 24 klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia (KBLI), Industri makan ada (29,29 persen), Industri kayu dan sejenis (18,17 persen) dan industri pakaian jadi (konveksi) sebanyak (14,14 persen), industri barang bukan logam (8,77 persen), industri komputer, elektornik dan optik (0,003 persen) logam dasar (0,01 persen) dan industri peralatan listrik (0,04 persen). Sebaran usaha menurut Provinsi terpusat di Pulau Jawa sebagai sentra industri dan Provinsi Jawa Tengah urutan tertinggi yaitu 24,13 persen. (Survei Industri Mikro dan Kecil, 2012). Berkembangnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di bidang manufaktur di suatu daerah akan menyebabkan terserapnya tenaga kerja, disamping itu juga akan mengurangi urbanisasi ke kota-kota besar dan juga akan menjadi penggerak perekonomian rakyat yang tangguh

Hasil survey oleh HSBC berjudul *Emerging Markets Small Business Confidence Monitor* menunjukkan 92% UKM di Indonesia berpandangan positif dalam hal penambahan tenaga kerja tahun ini (2012), Sebanyak 60% dari sekitar 51,21 juta UMKM di Indonesia dikelola atau dimiliki oleh perempuan dengan tenaga kerja perempuan diserap 91,8 juta atau 93% dari total tenaga kerja. Pekerja perempuan di sektor informal juga menyumbang 55% terhadap PDB (produk domestik Bruto). Hasil survei yang dilakukan oleh (Sulikanti Agustni 2012), menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor IKM pekerja dibayar 68,0 persen adalah laki-laki dan 32,0 persen adalah perempuan, dan sebaran penyerapan tenaga kerja didominasi pada usaha /industri makanan sebesar 27,59 persen dan industri pakaian jadi peringkat ke dua yaitu sebesar 18,02 persen. Dalam perspektif gender, proporsi tenaga kerja perempuan dan laki-laki di sektor informal adalah 40% (perempuan) dan 60% (laki-laki). Proporsi ini lebih seimbang dibandingkan dengan proporsi di sektor formal (32% perempuan dan 68% laki-laki). Dalam bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, lebih dari 30 juta pengusaha mikro, kecil dan menengah,

60 persennya adalah perempuan (Sulikanti Agustni, 2012). Proporsi tenaga kerja perempuan di sektor informal tersebut ternyata mencakup 70% dari keseluruhan tenaga kerja perempuan (Sakernas, 2010) Besarnya kaum perempuan yang bekerja di sector informal memunculkan dua indikasi. Pertama, masih banyak dijumpai adanya keterbatasan akses kaum perempuan untuk masuk ke dalam sektor formal walaupun kebijakan kesetaraan gender telah lama dilaksanakan, hal ini bisa disebabkan karena tenaga kerja perempuan tingkat pendidikannya lebih rendah yaitu SD ke bawah 72,25 persen, sedangkan laki-laki 66,45 persen (Sakernas, 2010). Kedua, kaum perempuan sendiri yang lebih memilih masuk ke sektor informal, dengan pertimbangan (di luar pertimbangan ekonomi) adanya kemudahan, keleluasaan, dan fleksibilitas kerja di sektor informal yang tidak mungkin diperolehnya ketika bekerja di sektor formal, jam kerja penduduk perempuan yang bekerja selama seminggu lebih dari 35 jam sebesar 56,83% sedangkan laki-laki 73,07%. (Sakernas, 2010) Hal ini menjadi pertimbangan mengingat mereka memiliki tugas-tugas domestik yang harus dilakukan sebagai seorang istri dan atau ibu. Kondisi tersebut berdampak pada tingkat upah yang diterima, karena rata-rata upah pekerja perempuan sepertiga lebih rendah di bandingkan dengan upah laki-laki (Sakernas, 2010)

Kabupaten Kudus dengan sembilan kecamatan mempunyai 10.914 buah unit usaha besar, sedang dan kecil (Dinas Perindagkop pada tahun 2010), Perusahaan besar dan sedang sejumlah 169 perusahaan (unit) dengan jumlah tenaga kerja 96.468 orang, yang terbagi dalam 13 jenis industri. Jenis industri pakaian jadi (konveksi) jumlahnya terbesar kedua yaitu sejumlah 38 unit dengan tenaga kerja 2.208 orang setelah pengolahan tembakau 59 unit usaha dengan tenaga kerja 79.652 orang (Kudus Dalam Angka 2011/2012 - BPS Kabupaten Kudus, 2010). Kecamatan Kota mempunyai jumlah unit usaha terbanyak dibanding dengan kecamatan lain. Jumlah Unit Usaha sebanyak 47 unit /perusahaan atau 28 persen dari total jumlah usaha/perusahaan di kabupaten Kudus dengan jumlah tenaga kerja 19.676 orang, yang meliputi perusahaan besar sejumlah 15 perusahaan/ usaha dengan jumlah tenaga kerja 18.413 tenaga kerja, dan perusahaan sedang sejumlah 32 unit dengan jumlah tenaga kerja 1.263 orang. (Kudus Dalam Angka 2011/2012 - BPS Kabupaten Kudus, 2010).

Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi di harapkan dapat memberikan sumbangan pada ekonomi keluarga, untuk itu diperlukan tingkat produktivitas yang cukup tinggi, namun dalam kenyataan menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan di sektor UKM kurang maksimal, dan tenaga kerja perempuan dalam bekerja kurang maksimal, karena tenaga kerja perempuan disamping bekerja untuk mendapatkan upah, mereka juga tetap melaksanakan kegiatan domestik.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui: Kondisi ekonomi keluarga tenaga kerja perempuan, produktivitas tenaga kerja perempuan, faktor pendorong dan penghambat produktivitas tenaga kerja perempuan, serta sumbangan yang di berikan tenaga kerja perempuan terhadap ekonomi keluarga.

Tinjauan Pustaka

Pada hakekatnya usaha kecil yang ada secara umum di kelompokkan ke dalam 4 (empat) golongan khusus yang meliputi (Harimurti Subanar, 2001 : 2-4) : a. Industri Kecil , b. Industri kerajinan rakyat, c. industri cor logam, d. konveksi dan berbagai industri lainnya.

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 UMKM dikelompokkan dalam tiga kriteria yaitu : (a) Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 300 juta. (b) Usaha Kecil adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp. 50 juta sampai paling banyak Rp. 500 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 300 juta sampai paling banyak Rp. 2,5 milyar. (c) Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih dari Rp. 500 juta sampai paling banyak Rp. 10 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 2,5 milyar sampai paling banyak Rp. 50 milyar.

UKM dibagi usaha dalam dua kriteria yaitu : (a) Usaha Kecil termasuk usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 milyar, (b) Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 10 milyar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. (Menegkop dan UKM) Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kriteria UKM

berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu Usaha kecil mempunyai jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan jika jumlah tenaga kerja terdiri 20 sampai 99 orang termasuk usaha menengah.

Dari berbagai kriteria UKM yang ada, maka UKM Konveksi termasuk dalam industri konveksi (Harimurti Subanar, 2001), yang kegiatan mulai mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga memerlukan teknologi dan sifatnya relatif sederhana atau teknologi madya. Sumbangan teknologi madya sangat positif dan memberikan sumbangan yang besar dalam beberapa bidang pokok pada industri kerakyatan antara lain : (1) memberantas kemiskinan dengan meratakan peningkatan produktivitas ke seluruh rakyat. (2) memberantas pengangguran secara besar-besaran dengan menyertakan rakyat secara aktif kepada kegiatan - kegiatan pembangunan yang produktif. (3) merombak struktur produksi di daerah pedesaan dari struktur pertanian ke struktur industri. (4) meningkatkan daya beli masyarakat desa pada tingkat yang makin tinggi, dengan begitu memperkuat daya beli rakyat dan akhirnya memperluas serta memperkuat pasaran dalam negeri. Hal ini sangat penting untuk mengurangi ketergantungan dari pusat-pusat ekonomi kuat di luar negeri. (Sarbib Sumawinata, 2004, 155-156)

Tenaga kerja perempuan adalah perempuan yang melakukan kegiatan atau bekerja. Menurut Omas Ihromi, bahwa perempuan pekerja adalah mereka yang hasil kerjanya mendapat imbalan uang walaupun imbalan tersebut tidak langsung diterima. Ciri-ciri wanita pekerja adalah : (1) Hasil berupa imbalan uang, (2) tidak harus ikut dengan orang lain dan dari hasil pekerjaan menghasilkan uang.

Tenaga Kerja perempuan : perempuan yang mampu melakukan pekerjaan di dalam rumah atau diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ciri-ciri nya adalah (1) kemampuan melakukan pekerjaan dalam menghasilkan barang dan jasa (2) berpenghasilan yang lebih besar dan bisa mempunyai kedudukan yang lebih tinggi. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anak atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (UU RI N0 10 Tahun 1992 Bab I pasal 10). Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi

SLTP 65persen, SD 19 persen dan SLTA 16 persen. Status marital, menikah 75 persen, belum menikah 18 persen dan janda 7 persen. Jumlah anak 1-2 orang 52 persen, 3 orang ada 13 persen, > 3 orang ada 6 persen, dan yang tidak mempunyai anak 29 persen. Sebagian besar responden mempunyai pengalaman yang cukup tinggi karena sebagian besar yaitu 51 persen bekerja sudah lebih dari 4 tahun, antara >2 sampai 3 tahun ada 36 persen, sedangkan yang kurang dari 1 tahun sampai 2 tahun persentase 13 persen. Turn Over dari tenaga kerja perempuan di UKM konveksi cukup tinggi, sebagian besar pernah berpindah 2 sampai 3 kali, dan ada diantara mereka 4 sampai 5 kali berpindah.

Sebagian besar responden (93 persen) dalam keluarga inti yaitu jumlah tanggungannya relatif kecil yaitu dalam keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak, sedangkan keluarga dalam lingkungan keluarga Batih ada 7 persen, yaitu karena ikut orang tua maupun orang tua ikut di keluarga responden. sebagian besar responden bertempat tinggal di rumah milik sendiri (67 persen), sedangkan sebagian lain diantaranya masih ikut tinggal bersama orangtua (30 persen), sisanya beberapa orang mengontrak rumah (3 persen).

Sebagian besar responden memiliki tanggungan anak yang masih SD 37 persen, SMP 37 persen, dan yang terakhir adalah tanggungan anak yang berpendidikan SMA 26 persen. Kepemilikan lain adalah sebagian besar memiliki motor, antara 1 - 2, dan juga ada responden yang memiliki sepeda angin, kepemilikan motor dan sepeda di gunakan sebagai transportasi dalam bekerja di UKM. Alat komunikasi berupa HP hampir sebagian besar adalah mempunyai HP yang dimiliki oleh sebagian besar semua anggota keluarga, tapi juga tidak semua anggota keluarga memiliki HP, terbatas orang tua, sedangkan anak-anak yang pendidikan SD sebagian besar tidak memiliki HP.

Urutan kegiatan sosial yang banyak diikuti adalah arisan, pengajian, PKK dan Dasawisma. Tenaga kerja perempuan hanya sebagian kecil yang menjadi tulang punggung keluarga yaitu ada 18 persen, sedangkan 82 persen yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga adalah suami, dan istri berfungsi membantu kehidupan ekonomi keluarga. Sebagian besar hasil yang diperoleh tenaga kerja perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan urutan kedua adalah untuk kebutuhan pendidikan, dan sebagian kecil untuk memenuhi kebutuhan sosial. Sebagian besar responden mengatakan pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (68

orang). Namun ada sebagian responden (27 persen) mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian besar mencoba menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang dimiliki. Sedangkan sebagian kecil responden berusaha mencari tambahan lain untuk memenuhi kebutuhannya

Pembagian pekerjaan sebagian besar di tentukan oleh faktor ketrampilan 87 persen, dengan alasan bahwa pekerjaan di bidang konveksi yang paling diutamakan adalah ketrampilan dan ketelatenan. Sebagian besar responden dengan kecukupan ketrampilan mampu melaksanakan pekerjaan 68 persen, sangat cukup 21 persen, sedangkan ada sebagian kecil 11 persen responden yang merasa kurang ketrampilan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebagian besar responden 95 persen menyatakan bahwa target pekerjaan dapat dilihat dari jumlah barang yang di hasilkan. walaupun ada sebagian kecil responden menyatakan dasar penetapan target adalah waktu penyelesaian dan hasil pekerjaan yang ber kualitas, sebagian besar responden merasa sanggup menyelesaikan target yang ditetapkan oleh UKM 94 persen. sebagian besar responden menyatakan selalu dan seringkali dapat menyelesaikan pekerjaan, akan tetapi sebagian kecil yang jarang menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Tingkat disiplin responden cukup tinggi, walaupun ada sebagian responden yang sering datang terlambat yaitu ada 33 persen responden. Sebagian besar responden dalam jangka waktu satu bulan terakhir ada yang mangkir atau tidak masuk bekerja, yang paling besar satu sampai dua kali, dan ada sebagian kecil yang > dari 4 kali, tetapi ada yang tidak pernah mangkir. Sebagian besar responden menghabiskan jam istirahatnya di tempat kerja 49 persen, dan ada sebagian yang memilih tetap di tempat untuk melanjutkan pekerjaan 45 persen beberapa responden lainnya ada yang memilih istirahat di rumah (3 persen), dan mengerjakan tugas Rumah Tangga 3 persen.

Pembahasan

Variasi usia, pendidikan responden relatif rendah, dan status marital menunjukkan bahwa untuk bekerja di UKM konveksi tidak menjadi pertimbangan dan tidak menjadi persyaratan untuk bekerja di UKM konveksi, dan UKM Konveksi menjadi salah satu alternatif dan menjadi salah satu

pilihan bagi tenaga kerja perempuan, yang penting mempunyai ketrampilan menjahit, dan "telaten". karena ketika tenaga kerja perempuan memasuki pekerjaan formal, maka usia, pendidikan dan status marital menjadi salah satu persyaratan. Lama bekerja juga akan mempengaruhi ketrampilan, semakin mempunyai pengalaman kerja semakin lebih trampil, Turn over cukup tinggi alasan mereka berpindah tempat bekerja dengan urutan terbanyak adalah tidak cocok, tidak betah, cari pengalaman, dan mencari gaji yang lebih besar. Upah yang diterima menurut responden sebagian besar menyatakan di bawah UMK, ada sebagian kecil responden menyatakan sama dengan UMK dan diatas UMK, hal ini tentu berkaitan dengan hasil kerja mereka, semakin lebih produktif semakin besar upah yang diterima.

Ekonomi tenaga kerja perempuan UKM Konveks dengan kondisi antara lain sebagian besar hidup dalam lingkungan keluarga inti, mendiami rumah sendiri, mempunyai motor, dan ada sebagian yang menggunakan sepeda sebagai alat transportasi bekerja.

Produktivitas tenaga kerja perempuan UKM Konveksi menunjukkan tingkat tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 45 %, sedangkan pencapaian hasil yang rendah dan sangat rendah dengan jumlah 32 persen, sedangkan produktivitas yang sedang sejumlah 22 persen, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar produktivitas tenaga kerja perempuan UKM Konveksi tinggi, walaupun ada yang rendah dan ada yang sedang-sedang dengan persentase yang lebih kecil

Tenaga kerja perempuan yang mencapai tingkat produktivitas tinggi di sebabkan karena dapat memenuhi target kerja yang sudah di tetapkan oleh UKM, mempunyai kemampuan yang sangat tinggi, dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang tepat. Ketika responden bekerja dengan target tertentu yang sudah di tetapkan oleh UKM, responden merasa target tersebut sangat tidak memberatkan, sehingga hasil pekerjaan yang sudah di tentukan sangat sesuai dengan standart, responden tidak pernah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tidak pernah mengganti atas pekerjaan yang rusak. Pencapaian hasil yang tinggi juga di dukung ketrampilan yang di miliki yang ditunjukkan tidak adanya kesulitan dalam menggunakan peralatan. tanggung jawab yang tinggi, yang di tunjukkan dari tingkat kedisiplinan yang tinggi yaitu tidak pernah datang terlambat, tidak pernah mangkir atau "bolos kerja" walaupun tidak masuk bekerja, mereka

memberitahu sebelumnya atau mengajukan ijin. Walaupun peraturan di perusahaan tidak ketat atau fleksibel, tetapi karena rasa tanggung jawab yang besar berupaya untuk disiplin, dengan cara mengajukan ijin. Ketika jam istirahat pemanfaatan waktu di pakai untuk istirahat di tempat kerja atau bahkan melanjutkan pekerjaan yang belum selesai, sehingga hasil yang di capai dapat meningkat dan tinggi.

Berbeda dengan responden dengan tingkat produktivitas rendah, menunjukkan kecenderungan kurang disiplin, sering terlambat dengan alasan pekerjaan rumah tangga harus diselesaikan, ketika jam istirahat lebih dimanfaatkan untuk pulang kerumah untuk beristirahat maupun mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, karena tempat UKM dengan rumah relatif jarak tempuh relatif dekat, disamping itu juga sering tidak masuk bekerja dan sering tidak memberitahu sebelumnya atau tidak mengajukan ijin, dan pihak UKM tidak mempermasalahkan karena peraturan tidak ketat atau fleksible, sehingga kaum perempuan sendiri lebih senang memilih bekerja di sektor informal dengan pertimbangan non ekonomi, yaitu karena kemudahan, keleluasaan dan fleksibel, karena mereka memilki tugas-tugas domestik dan harus di lakukan sebagai seorang istri dan atau ibu. Hal ini akan berdampak pada tingkat upah yang diterima karena produktivitas rendah, seperti yang dilaporkan dalam hasil (Sakernas, 2010) bahwa rata-rata upah pekerja perempuan sepertiga lebih rendah di dibandingkan dengan upah laki-laki. Hasil penelitian sebelumnya (Rodhiyah, 2012) menemukan bahwa kelonggaran peraturan mempengaruhi tenaga kerja perempuan untuk berani pindah dari bekerja di perusahaan "Jamu terbesar di kota Semarang" ke UKM Konveksi, alasannya ketika peraturan ketat, yaitu jika terlambat 10 menit tidak diperkenankan untuk masuk, sehingga tenaga kerja tersebut keluar dan pindah bekerja di UKM Konveksi.

Dengan aturan yang fleksibel di jadikan alasan tenaga kerja bekerja lebih santai dan tanggung jawabnya lebih rendah akibatnya produktivitas rendah, yaitu target sering tidak tercapai, dan merasa kalau target terlalu tinggi, hasil pekerjaan sering tidak sesuai dengan standart dan sering melakukan kesalahan, akibatnya pernah mengganti hasil pekerjaan yang salah.

Tenaga kerja perempuan dalam kegiatan di sektor UKM Konveksi akan menghasilkan pendapatan yaitu berupa upah yaitu upah borongan sesuai dengan jumlah hasil kerja dengan

kualitas yang sudah ditentukan, dan ada diantara responden yang menerima upah harian yaitu di hitung berdasarkan jumlah masuk bekerja, upah di berikan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis "Kemisan", karena hari libur nya adalah hari jumat. Besarnya upah sangat di tentukan oleh hasil kerja yaitu, semakin banyak barang yang di hasilkan semakin besar upah yang diterima. Banyaknya barang yang dihasilkan didukung dari kedisiplinan dalam bekerja, yaitu tingkat mangkir/bolos kerja yang rendah, ketepatan waktu datang yang tinggi, dan curahan waktu untuk bekerja maksimal, serta pemanfaatan waktu istirahat untuk beristirahat di tempat kerja maupun dimanfaatkan untuk penyelesaian pekerjaan, disamping itu juga menerima pekerjaan lembur. Jumlah upah yang diterima tentu akan berdampak pada jumlah pendapatan dan untuk memenuhi ekonomi keluarga, upah yang diterima di kemukakan oleh sebagian besar tenaga kerja bahwa upahnya di bawah Upah Minimum Kabupaten, hal ini disebabkan belum ada peraturan tentang sistem pengupahan di UKM-UKM, atau upah di UKM belum mengacu pada upah Upah Minimum Kabupaten, nampaknya sistem pengupahan menyesuaikan kemampuan dari UKM yang bersangkutan. Walaupun upah di bawah UMK, tapi sebagian besar mengatakan bahwa upah yang diterima sesuai dengan tugas pekerjaan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga upah yang diterima dapat membantu kehidupan ekonomi rumah tangga, karena sebagian besar yang menjadi tulang punggung keluarga adalah suami sedangkan istri berfungsi membantu suami untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, terutama untuk biaya pendidikan khususnya keluarga inti yaitu untuk pendidikan anak mulai SD, SLTP maupun SLTA. Disamping itu pendapatan yang diterima juga untuk kegiatan sosial antara lain untuk arisan dan kegiatan sosial lainnya (pengajian, Dasawisma). Sedangkan ada sebagian kecil tenaga kerja perempuan yang mengemukakan bahwa yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga adalah tenaga kerja perempuan itu sendiri, karena suami sebagai kepala keluarga tidak bekerja, semua kebutuhan keluarga mulai kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya menjadi tanggungannya. Pendapatan lain yang di terima tenaga kerja perempuan selain upah yaitu berupa THR ketika menjelang Hari Raya, sedangkan setiap hari mendapat uang makan, dan biasanya mereka membawa bekal makan dari rumah untuk di makan di tempat kerja, sebagian dari

mereka pada waktu istirahat di gunakan untuk pulang dan mengerjakan pekerjaan rumah, mereka tidak membawa bekal makanan., dan ada sebagian kecil yang mendapat bonus produksi dan uang lembur. Ketika pendapatan tidak mencukupi untuk kebutuhan ekonomi keluarga, sebagian responden mengemukakan bahwa mereka akan bekerja lebih giat lagi agar pendapatan bertambah, dan ada sebagian yang menyatakan bahwa pengeluaran disesuaikan dengan pendapatan, untuk itu mengharapkan gaji lebih banyak dengan menaikkan upah borongan.

Kesimpulan dan Saran

Tenaga Kerja Perempuan UKM Konveksi sebagian besar pendidikan relatif rendah usia sebagian besar berkisar antara 17 tahun sampai 40 tahun, sebagian besar sudah menikah dengan jumlah anak antara 1-3 orang, anak > 3 orang relatif kecil, Lama bekerja sebagian besar > 4 tahun dengan tingkat turn over 2 sampai 4 kali.

Kondisi Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Perempuan UKM Konveksi, sebagian besar dalam lingkungan keluarga inti, anak yang menjadi tanggungan pendidikan adalah SD dan SLTP, sedangkan sebagian kecil SLTA. Jenis kepemilikan rumah milik sendiri, dan ada sebagian kecil yang masih ikut orang tua, sarana transportasi untuk bekerja adalah motor dan sebagian menggunakan sepeda. Sebagian keluarga mempunyai alat komunikasi berupa HP.

Produktivitas Tenaga Kerja Perempuan UKM Konveksi menunjukkan hasil tinggi dan sangat tinggi, sedangkan sebagian lain adalah rendah dan sangat rendah dan ada sebagian yang sedang. Produktivitas tinggi karena responden dalam memenuhi target kerja yang sudah di tetapkan oleh UKM mempunyai kemampuan yang sangat tinggi, dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang tepat, target yang sudah di tetapkan dirasakan sangat tidak memberatkan, hasil pekerjaan yang sudah di tentukan sangat sesuai dengan standart, tidak pernah melakukan kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan. Pencapaian hasil yang tinggi juga di dukung ketrampilan yang di miliki serta tidak merasa ada kesulitan dalam menggunakan peralatan. tanggung jawab tinggi, di tunjukkan dari tingkat kedisiplinan yang tinggi, tidak pernah datang terlambat, Pemanfaatan jam istirahat di tempat kerja atau bahkan melanjutkan pekerjaan yang belum selesai, menurut mereka hasil yang di capai dapat meningkat dan tinggi.

Upah yang diterima borongan dan ada sebagian kecil upah harian. Upah diterima lebih kecil UMK, tapi ada sebagian sama dengan UMK, sebagian kecil lebih besar UMK.

Upah yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga upah yang diterima dapat membantu kehidupan ekonomi rumah, karena tulang punggung keluarga adalah suami sedangkan istri berfungsi membantu suami untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan khususnya keluarga inti dan kegiatan sosial (arisan ,pengajian, Dasawisma), sebagian kecil ada yang yang menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, karena suami sebagai kepala keluarga tidak bekerja, semua kebutuhan keluarga mulai kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan untuk pendidikan dan kebutuhan sosial lainnya menjadi tanggungannya. Ketika pendapatan tidak mencukupi untuk kebutuhan ekonomi keluarga. maka bekerja lebih giat lagi agar pendapatan bertambah, dan pengeluaran disesuaikan dengan pendapatan.

Saran :

Tenaga Kerja Perempuan perlu meningkatkan pendidikan, dan ketrampilan agar hasil kerja lebih meningkat, perlu meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan waktu dan lebih disiplin dan tanggung jawab tanpa melihat peraturan yang fleksibel, agar upah yang diterima lebih besar. Pihak UKM perlu menyesuaikan upah sesuai dengan UMK agar tenaga kerja dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemerintah perlu memberi dukungan kepada UKM maupun memfasilitasi tentang sistem upah yang berlaku di UKM agar tenaga kerja perempuan dapat meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat mensejahterakan keluarga, sehingga tidak saja UKM yang berkembang, tetapi tenaga kerjanya bisa sejahtera. Perlu dilakukan penelitian yang komprehensif tentang pendapatan dan pengeluaran riil dari tenaga kerja perempuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga.

Daftar Pustaka

Anonymous, *Sakernas* (2010), BPS.Jakarta

....., *Susenas* (2010), BPS, Jakarta

....., *Survei Industri Mikro dan Kecil* (2012), Disperindagkop, Jakarta

....., *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008*

....., *UU RI NO 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.*

Aryati Arfah, (2010), *Analisis Produktivitas Pekerja Wanita Etnis Bugis, Makasa dan Toraja pada Sektor Industri di Makassar Sulawesi Selatan.* Desertasi ProgranDoktor Ilmu Ekonomi Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas BrawijayaMalang.

Dityasa Hanin Forddanta (2012) " *PerananWanita Dalam menunjang Ekonoi Keluarga Miskin di Ukur dari sisi Pendapatan*" (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal), Skripsi, FE Undip, Semarang.

Harimurti Subanar,(2011), *Management Usaha Kecil* ,, Yogyakarta, BPFE.

Lilik Siswanta (2008)"*Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonom Keluarga, ("Studi Kasus di Desa Wukirsari Imogiri), AKMENIKA UPY, Volume 2.*

Mauled Mulyono,(2004),*Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi, Bumi Aksara, Jakarta*

Paul B. Horton, Chest er L. Hunt,(1991), *Sosiologi, Jilid I, Erlangga, Jakarta*

Rodhiyah,(2011), *Kajian Tentang Akuntabilitas Usaha Kecil Menengah Melalui Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UKM Konveksi di Semarang)*

..... (2012) *Profil Tenaga Kerja Perempuan Di Sektor Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Tenaga Kerja Perempuan UKM Konveksi DI Kota Semarang*

Sarbibi Sumawinata, (2004), *Politik Ekonomi Kerakyatan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*

Sekarini, Mayang. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Rokok PT. Cakra Guna Cipta Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang., Skripsi, FE Jur Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang.*

Stonner James A.F, (1999), *Manajemen Jilid 1I & II*, Prenhalindo, Jakarta

Sugiono, (2003), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sulikanti Agusni, 2012, *Kebijakan Dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.

Umar, Husein, 2002, *Riset Strategi Perusahaan*, Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta.